

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Keterlibatan**

Keterlibatan berasal dari kata turunan terlibat. Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *terlibat* memiliki arti adanya keikutsertaan individu atau berperannya sikap ataupun emosi individu dalam situasi tertentu.<sup>1</sup> Maksudnya ialah adanya partisipasi seseorang dalam suatu kondisi atau situasi tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kata keterlibatan (*terlibat*) diartikan sebagai keikutsertaan atau ikut terlibat, ikut berperan dalam kondisi tertentu, perilaku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap tepat oleh seseorang agar anak dapat tumbuh mandiri dan berkembang dengan sehat dan optimal.

##### **2. Pengertian Orang Tua**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula menerima pendidikan.

“Orang tua dalam Wikipedia yaitu ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologi maupun sosial. Orang tua menurut Thamrin Nasution merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu. Menurut Hurlock orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke dewasa dengan

---

<sup>1)</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 5*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 983.

memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.<sup>2</sup>”

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>3</sup> Maksudnya orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung, atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang-orang yang disegani dan dihormati di kampung atau kota yang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak dalam menjalani kehidupan agar dapat berkembang mandiri bertumbuh sehat dan optimal.

### 3. Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat mempengaruhi sikap anak terhadap pelajaran yang diajarkan.<sup>4</sup> Epstein mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua di madrasah dalam beberapa kegiatan meliputi pengasuhan anak, komunikasi dengan anak, menemani anak belajar di rumah, terlibat dalam kegiatan di madrasah.<sup>5</sup> Keterlibatan orang tua menurut Wong adalah sejauh mana orang tua tertarik, mengetahui tentang dan mau berperan aktif dalam kegiatan sehari-hari anak-anaknya.<sup>6</sup>

Fuad Ihsan mengungkapkan bahwa pendidikan berarti lembaga yang

---

<sup>2</sup>) Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Orang\\_tua](https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua) , diakses tanggal 31 Juli 2021 pukul 17.37 WIB.

<sup>3</sup>) Zakiyah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Kesepuluh, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 35.

<sup>4</sup>) Mega Silvia Retnaningtya dan Pramesti Pradna Paramita, *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di TK Anak Ceria, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume. 4 No. 1*, hal. 12.

<sup>5</sup>) Titik Kristiyani, *Keterlibatan Orang tua dalam Pendidikan dan Komitmen Siswa terhadap Sekolah Studi Meta-analisis, Buletin Psikologi*, hal. 33.

<sup>6</sup>) Dwi Hardiyanti, *Keluarga: Pendekatan Teoritis terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini 2021*, hal. 24.

bertanggung jawab menetapkan tujuan (cita-cita) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan.

Lembaga-lembaga ini meliputi:<sup>7</sup>

a. Tanggung Jawab Pendidikan pada Orang tua

Pasal 1 UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa

“Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”<sup>8</sup>

Anak yang lahir dari perkawinan yang sah menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidik anaknya dengan baik.<sup>9</sup> Hubungan orang tua dengan anaknya dalam hubungan edukatif, mengandung dua unsur dasar yaitu: 1) Unsur kasih sayang guru terhadap anak; 2) Unsur tanggung jawab dari pendidik untuk menuntun perkembangan anak<sup>10</sup>

“Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain 1) Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia; 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya; 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya; 4) Membahagiakan anak, baik di

---

<sup>7)</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 7.

<sup>8)</sup> Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

<sup>9)</sup> Fuad Ihsan, *Op.Cit.*, hal. 62.

<sup>10)</sup> *Ibid*, hal 8.

dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.”<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya yaitu memelihara, membesarkan, melindungi, mendidik, dan membahagiakan.

#### b. Tanggung Jawab Pendidikan Sekolah

“UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal didasarkan pada tiga factor, yaitu 1) tanggung jawab formal; 2) tanggung jawab keilmuan; 3) tanggung jawab fungsional.”<sup>12</sup>

#### c. Tanggung Jawab oleh Masyarakat

“Masyarakat memiliki andil pada pendidikan, yaitu 1) Mengawasi jalannya nilai sosio budaya; 2) Menyalurkan aspirasi masyarakat; 3) Membina dan meningkatkan kualitas keluarga.”<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil garis besar bahwa tanggung jawab pendidikan anak itu yang utama terletak pada atau orang tua keluarga, sekolah dan didukung oleh masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini memfokuskan pada tanggung jawab pendidikan oleh orang tua.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka.

---

<sup>11)</sup> *Ibid.*, hal 64.

<sup>12)</sup> *Ibid.*, hal 79.

<sup>13)</sup> *Ibid.*, hal 86-89.

“Anak belajar belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua, sumbangan orang tua bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut a) Cara melatih untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan dan berdoa sungguh-sungguh membekas kedalam diri anak karena erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi; b) Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.”<sup>14</sup>

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena anak adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain melalui sekolah.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki kewajiban dalam pendidikan bagaimana cara mendidik anak, bagaimana sikap orang tua yang baik terhadap anak. Semua tingkah laku orang tua juga dilihat dan ditiru oleh anak, maka orang tua juga berkewajiban untuk memelihara, melindungi, mendidik dan memberikan kebahagiaan pada anak. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak itu sangat penting karena menentukan keberhasilan anak di masa depan. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya yaitu pendidikan ketauhidan, pendidikan akhlak, pendidikan salat, pendidikan amar ma'ruf nahyi munkar, pendidikan ketabahan dan kesabaran.<sup>16</sup> Semua orang tua

---

<sup>14</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, Cet. 12, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hal. 87-88.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 190.

mengajarkan kebenaran kepada anaknya, baik dan buruknya anak itu kembali lagi kepada pemahaman dan daya serap anak tersebut ketika anak menghadapi suatu permasalahan di masa yang akan datang.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring di antaranya sebagai berikut.

- a. Orang tua sebagai guru di rumah. Maksudnya orang tua dapat membimbing dan mengawasi anaknya ketika belajar dari rumah.<sup>17</sup> Orang tua memiliki keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran daring mulai dari mengorganisir kegiatan belajar anak, mendampingi anak belajar, menentukan metode belajar yang sesuai dengan kondisi anak.<sup>18</sup>
- b. Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua sebagai saran dan prasarana bagi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring.<sup>19</sup> Fasilitas belajar yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran daring seperti buku, alat tulis, *handphone*, jaringan internet dan tempat yang nyaman untuk belajar.<sup>20</sup>
- c. Orang tua sebagai motivator. Maksudnya orang tua berperan memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya dalam

---

<sup>17)</sup> Handrian, *Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sulta Thaha Saifuddin, 2021), hal. 21.

<sup>18)</sup> Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 tahun (Studi Kasus pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*, hal. 5.

<sup>19)</sup> Handrian, *Loc.it*, hal. 21.

<sup>20)</sup> Hening Hangesty Anurraga, *Loc.it*, hal 4.

melaksanakan pembelajaran daring, supaya anak memiliki semangat belajar serta memperoleh prestasi yang baik.<sup>21</sup>

- d. Orang tua sebagai pengaruh atau director. Orang tua memiliki peran untuk selalu membimbing anaknya agar mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Selain itu orang tu berperan untuk memberikan arahan kepada anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh anak masing-masing.”<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring yaitu orang tua memiliki peran sebagai pembimbing, fasilitator, motivator dan pengaruh.

#### **a. Faktor Penyebab Timbulnya Keterlibatan**

Ajzen dan Fishbein mengemukakan bahwa ada dua faktor penting yang menimbulkan keterlibatan orang tua yaitu faktor personal dan faktor pengaruh sosial.<sup>23</sup> Keterlibatan seseorang dalam suatu hal digambarkan sebagai satu perwujudan perilaku seseorang terhadap suatu objek.<sup>24</sup> Berikut di bawah ini faktor yang menghambat keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di madrasah diantaranya yaitu.

---

<sup>21)</sup> Handrian, *Loc.it*, hal. 21.

<sup>22)</sup> *Ibid.* hal. 22.

<sup>23)</sup> Afia Rosdiana, *Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta*, *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF-Vol. 1, No.2*, hal. 65.

<sup>24)</sup> Kumil Laila, *Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain di RA Muslimat NU 21 Kota Malang*, hal. 32.

### 1) Latar belakang pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua itu berpengaruh pada cara dalam menyikapi segala persoalan, pandangannya dan pengetahuannya. Hal ini berpengaruh pada pandangan orang tua akan pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya. Meskipun, tidak menutup kemungkinan orang tua yang berpendidikan rendah juga sangat memperhatikan pendidikan bagi anak-anak, karena semua ini tergantung pada kesadaran masing-masing orang tua akan arti pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.<sup>25</sup>

### 2) Tingkat ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi bimbingan terhadap anak-anaknya. Meskipun hal ini tidak dapat diberlakukan untuk semua orang. Bagi orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang mapan akan lebih banyak membimbing dan memperhatikan anaknya dalam belajar. Kemungkinan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan dan orang tua lebih konsentrasi dalam mendampingi anaknya belajar. Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang termasuk kategori ekonomi pas-pasan, pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan membimbing anak belajar di rumah.<sup>26</sup>

### 3) Jenis pekerjaan orang tua

---

<sup>25)</sup> Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 23.

<sup>26)</sup> *Ibid*, hal 24.

Waktu dan kesempatan orang tua dalam membimbing anak mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua, karena setiap orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula sulit untuk meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar.<sup>27</sup>

#### 4) Waktu yang tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, seharusnya orang tua tetap meluangkan waktu untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi dan memberikan bimbingan kepada anak dalam berbagai hal terutama dalam bimbingan belajar di rumah.<sup>28</sup>

#### 5) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga dalam rumah juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan belajar, karena jumlah anggota yang terlalu banyak dalam sebuah rumah membuat suasana rumah menjadi gaduh sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang dipelajarinya.<sup>29</sup>

### **b. Keterlibatan Guru**

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Secara termonologis, guru dapat diartikan sebagai seseorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan

---

<sup>27)</sup> *Ibid.* Hal 25.

<sup>28)</sup> *Ibid.*

<sup>29)</sup> *Ibid.*, hal. 26.

mengupayakan seluruh potensi siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>30</sup> Kamus Umum Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>31</sup> Zakiah Daradjat berpendapat bahwa guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul/ sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>32</sup>

Akmal Hawi berpendapat bahwa tanggung jawab guru adalah membentuk anak didik agar menjadi prang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.<sup>33</sup> Guru dalam pendidikan memegang peran penting. Peran guru dalam pembelajaran belum bisa digantikan dengan robot, tv ataupun komputer. Pendidikan bukan hanya tentang mengisi otak siswa dengan jutaan ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu, siswa mampu cerdas dalam sikap, emosional dan spiritual serta memiliki

---

<sup>30)</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), hal. 24.

<sup>31)</sup> Jaenullah dan Suyitno, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : NoerFikri, 2016), hal. 25-26.

<sup>29)</sup> *Ibid.*

<sup>33)</sup> *Ibid*, hal. 95.

keterampilan untuk menopang hidupnya. Tugas tersebut tidak bisa digantikan oleh mesin dan alat canggih modern.<sup>34</sup>

#### **4. Pembelajaran Daring**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring itu berasal dari dua kata yaitu pembelajaran dan daring. Pembelajaran menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>35</sup> Sedangkan daring merupakan singkatan dari dalam jaring sebagai kata pengganti dari *online*. *Online* disini berarti tersambung dalam jaringan internet.<sup>36</sup> Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.<sup>37</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah proses interaksi belajar antara guru dan siswa yang dilakukan dalam jaringan internet.

---

<sup>31)</sup> Ramyulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 137.

<sup>32)</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* cet. Pertama, (Grobogan: Sarnu Untung, 2020), hal. 1.

<sup>33)</sup> Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 26.

<sup>34)</sup> Albert Efendi Pohan, *Op.Cit.*, hal. 2.

## b. Media Pembelajaran Daring

Media merupakan bentuk jamak medium yang artinya pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.<sup>38</sup> Media pada dasarnya adalah bahasa guru dalam proses penyampaian pesan pembelajaran.<sup>39</sup> Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 yaitu terjadinya perubahan media pembelajaran yang tadinya menggunakan sistem tatap muka di dalam ruang kelas, akan tetapi karena adanya pandemi Covid-19 yang penularannya sangat cepat melalui kontak langsung maka media pembelajaran dilanjutkan dengan sistem dalam jaring (daring).<sup>40</sup> Ada beberapa media pembelajaran online, yaitu:

“1) Media pembelajaran *online* yang pertama dan paling banyak digunakan adalah *Whatsapp* group; 2) Media pembelajaran *online* selanjutnya berasal dari *Google*, yaitu *google suite for education*; 3) Media pembelajaran *online* selanjutnya adalah ruangguru; 4) Media pembelajaran *online* yang bisa dijadikan pilihan selanjutnya adalah *zenius*; 5) Media pembelajaran *online* yang juga sering digunakan adalah *Zoom Cloud Meeting*.”<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring adalah alat atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran melalui *Whatsapp* group, *Google Meeting*, dan lainnya.

---

<sup>38)</sup> Ramyulis, *Dasar-dasar Kependidikan suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 213.

<sup>39)</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 86.

<sup>40)</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, *Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* Volume I Nomor 1 Tahun 2020, Terbitan Januari-Maret, hal. 86.

<sup>41)</sup> *Ibid*, hal. 87.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menimbulkan sejumlah keberuntungan baik untuk guru dan siswa.<sup>42</sup>

- 1) Mengatasi persoalan jarak. Pembelajaran daring membantu siswa untuk mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan jangkauan yang lebih luas tanpa terkendala oleh waktu.
- 2) Mendorong sikap belajar aktif. Pembelajaran daring memberikan fasilitas belajar bersama bagi siswa untuk menciptakan sebuah kelompok belajar yang menunjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas, sehingga meningkatkan dialog antara guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa yang lainnya.
- 3) Membangun suasana belajar baru. Adanya pembelajaran daring menawarkan suasana baru bagi siswa agar siswa lebih semangat lagi dalam belajarnya.
- 4) Meningkatkan kesempatan belajar lebih. Pembelajaran daring ini meningkatkan kesempatan belajar untuk siswa dengan pengalaman virtual dan alat-alat yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak lagi.

Kekurangan pembelajaran daring antara lain:

- “1) Penggunaan pembelajaran daring membuat siswa dan guru terpisah secara fisik, sehingga mengurangi interaksi secara

---

<sup>42)</sup> Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 29-34.

langsung antara guru dan siswa yang mengganggu keberhasilan proses pembelajaran; 2) Guru dituntut mengetahui dan menguasai strategi dan metode pembelajaran berbasis TIK. Apabila guru belum menguasainya, maka pembelajaran menjadi terhambat; 3) Proses pembelajaran daring menggunakan layanan internet yang mengharuskan siswa untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada guru; 4) Secara teknis tidak semua siswa dapat memanfaatkan fasilitas internet karena belum tersedia, belum memiliki *smartphone* yang memadai untuk pembelajaran daring, mahalnya kuota internet.”<sup>43</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring itu memiliki kelebihan diantaranya mengatasi persoalan jarak, membangun suasana belajar baru dan lainnya. Selain itu pembelajaran daring juga memiliki kekurangan seperti kurangnya pengetahuan siswa akan IPTEK, siswa harus belajar mandiri dan lainnya.

## 5. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah suatu wabah virus yang menyebar dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas.<sup>44</sup> Virus corona atau sering disebut *novel coronavirus* (nCoV) adalah jenis virus corona baru yang menimbulkan penyakit yang bernama COVID-19. Sebelum dikenal sebagai COVID-19, penyakitnya dikenal sebagai virus corona baru 2019 atau 2019-nCoV. Virus corona baru adalah virus baru, tapi mirip dengan keluarga virus yang menyebabkan SARS (Severe Acute Respiratory

---

<sup>43)</sup> *Ibid*, hal. 33.

<sup>44)</sup> Saleh Nur Hidayat, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun 2020*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 21.

Syndrome) dan sejumlah influenza biasa.<sup>45</sup> Cara penyebaran virus ini bisa melalui mata, mulut dan hidung. Pada masa pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya pada sektor pendidikan. Di mana pembelajaran tatap muka dihentikan dan di lanjutkan dengan pembelajaran secara daring.

## 6. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan dua pembahasan yang berbeda tetapi keduanya menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan. Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kelakuan atau budi pekerti. Akidah membahas tentang keyakinan, sedangkan Akhlak membahas tentang perbuatan.<sup>46</sup> Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang memuat keimanan, sifat-sifat yang baik dan sifat-sifat tercela.<sup>47</sup> Sehingga mata pelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah serta meralisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

---

<sup>45)</sup> <https://covid19.go.id/tanya-jawab?page=13&search>, diakses pada 26 Juni 2021, pukul 08.21 WIB.

<sup>43)</sup> Ika Wulandari, *Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas V di Mi Ma'arif 1 Jatisari Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013*, hal. 8.

<sup>44)</sup> Heriyani, Peran orang tua dalam membimbing belajar anak mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2009/2010, hal. 58.

<sup>45)</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/193/3/BAB%20II.pdf>, diakses tanggal 19 Juni 2021, pukul 13.00.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi dan perbandingan penelitian, penulis sajikan beberapa yang relevan, yaitu yang telah dilakukan oleh :

1. Baha Udin dengan judul penelitian, “Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Keagamaan pada Anak di Desa Sumberadi Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.”<sup>49</sup>

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran penting orang tua dalam pendidikan keagamaan pada anak.

Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliniti. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan pada anak atau remaja dan pendidikan keagamaan. Namun yang membedakan adalah dalam penelitian tersebut lebih ditekankan pada peran orang tua dalam pembelajaran daring.

2. Siti Nur Khalimah dengan judul penelitian, “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”.<sup>50</sup>

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan data. Hasil

---

<sup>49)</sup> Baha Udin, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Keagamaan di Desa Sumberadi Kebumen*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2017).

<sup>50)</sup> Siti Nur Khalimah, *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).

penelitian menyimpulkan bahwa peran orang tua itu ada dua yaitu menjadi orang tua dan menjadi guru di rumah. Dengan berbagai kesulitan yang dihadapi oleh orang tua saat pembelajaran daring seperti latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi orang tua, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan. Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam metode yang digunakan, kemudian bahasan teori yang diteliti. Perbedaan terletak pada objek, dan peneliti menekankan pada pelaksanaannya.

3. Handrian dengan judul penelitian, “Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi”

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan teknik, kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adanya kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring secara umum yaitu latar belakang pendidikan, ekonomi. Upaya yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran daring yang cocok pada masa pembelajaran daring dan memberi waktu yang panjang pada anak untuk mengerjakan tugas.

Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu memiliki persamaan dalam metode yang digunakan. Perbedaan terletak pada objek, dan peneliti menekankan pada pelaksanaannya.

4. Heriyani dengan judul penelitian, “ Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV MI Ma’arif

Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010”.

Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan yang berdasarkan lokasi sumber data. Pengumpulan data menggunakan teknik, kuisioner, wawancara, observasi, dokumentasi, skala sikap. Hasil penelitian diantaranya peran orang tua dalam membimbing belajar sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator dan pembimbing. Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu memiliki persamaan yaitu penelitian lapangan. Perbedaan terletak pada objek, metode yang digunakan dan peneliti menekankan pada pelaksanaannya.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Plus Ma'arif NU Jatinegara dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian yaitu keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran daring dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak selama pembelajaran daring berlangsung.